HUBUNGAN PENERAPAN ASPEK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA MEKANIK PT. ASTRA INTERNASIONAL DAIHATSU DAN PT. CAPELLA MEDAN DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

NAUFAL AZLAN
15073071/2015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
DEPARTEMEN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Hubungan Penerapan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik PT. Astra Interoasional Daihatsu dan PT. Capella Medan di Kota Padang.

Nama	: Naufal Azlan
NIM	: 15073071
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, Agustus 2022

Disahkan Oleh :
Pembimbing

Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc
NIP. 19790128 200312 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Prof. Dr. Wakhinuddin S,M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Naufal Azlan
NIM : 15073071

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Hubungan Penerapan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik PT. Astra Internasional Daihatsu dan PT. Capella Medan di Kota Padang.

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

Nama			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc.	1.
2. Sekretaris	:	Prof. Dr. Hasan Maksum, M.T.	2.
3. Anggota	:	Nuzul Hidayat, S.Pd, M.T.	3.

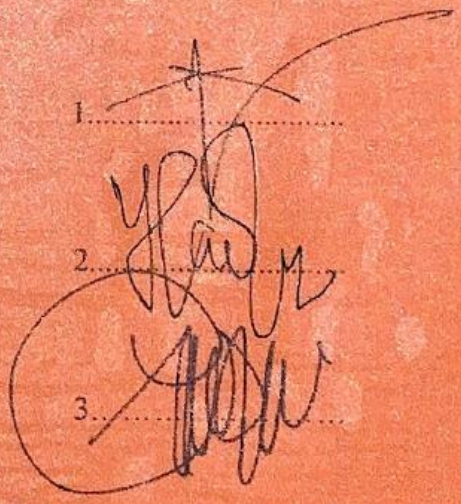

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751), ..., FT: (0751)7055644,445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Naufal Azlan**
NIM/TM	: 15073071/2015
Program Studi	: Pendidikan teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Hubungan Penerapan Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik PT. Astra Internasional Daihatsu Dan PT. Capella Medan Di Kota Padang." Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Naufal Azlan
NIM. 15073071/2015

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِاللهِالرَّحْمَنِالرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena atas kehendak dan ridhanya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Saya sadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

Ayahhanda Dasril dan Ibunda Khairati, orang paling hebat di antara yang terhebat yang sampai detik ini selalu mendoakan dan memberikan dukungan luar biasa atas segala urusan saya hingga sampai titik menyandang gelar sarjana/strata satu (S1) ini. Gelar yang saya persembahkan untuk mereka berdua sebagai bukti bahwa mereka berhasil mendidik seorang putra walaupun dalam keterbatasan. Kepada Ayah, Ibu, Adik-adik, dan keluarga yang selalu menjadi alasan saya untuk tetap semangat, terimakasih atas do'a dan motivasi tiada henti dari kalian.

Teman seperjuangan Jurusan Teknik Otomotif 2015, adinda, dan kakanda Jurusan Teknik Otomotif yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan banyak bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Hormat saya

Naufal Azlan
15073077/2015

ABSTRAK

Naufal Azlan. (2022): "Hubungan Penerapan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik PT. Astra Internasional Daihatsu dan PT. Capella Medan di Kota Padang" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah industri untuk mewujudkan keberhasilan dunia usaha. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di suatu institusi atau perusahaan. keselamatan kerja berfungsi untuk keadaan yang aman bagi mekanik, alat kerja, benda kerja dan lingkungan sekitarnya dari kerusakan maupun kerugian yang menimbulkan penderitaan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yaitu di *Workshop* PT. Astra Internasional Tbk-Daihatsu Padang Branch dan PT. Capella Medan Cabang Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja mekanik. Kuesioner merupakan sekelompok pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada 30 orang responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan secara tertutup. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan beserta kekuatannya, juga untuk membuat perkiraan yang didasarkan kepada kuat atau lemahnya hubungan itu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh adanya hubungan atau kolerasi dari tinjauan penerapan aspek K3 yang signifikan terhadap produktivitas kerja mekanik, dengan koefisien korelai r hitung (0.972) > r tabel 0.361) dan t_{hitung} (6.064) > t_{tabel} (1.697) pada taraf signifikan 5%. Kekuatan Hubungan Penerapan Aspek K3 Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik sebesar 56,8 %.

Kata Kunci: Penerapan Aspek K3, Produktivitas Kerja Mekanik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam untuk Baginda Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti telah berhasil menulis Skripsi ini dengan judul **"Hubungan Penerapan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik PT. Astra Internasional Daihatsu dan PT. Capella Medan Di Kota Padang"**. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof, Dr. Wakhinuddin S, MPd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Wagino, S.Pd., MPd.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc Selaku Dosen Pembimbing yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Hasan Maksum, M.T selaku Dosen Penguji yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Nuzul Hidayat, S.Pd., MT selaku dosen Penguji yang membimbing dan memberi masukan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan keluarga besar yang selalu memberi

semangat dan do’a dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibuk serta teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, 18 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II **8**
A. Kajian Teori 8
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 8
2. Produktivitas Kerja 16
3. Hubungan K3 dengan Produktivitas Kerja 24
B. Penelitian Yang Relevan 26
C. Kerangka Konseptual 27
D. Hipotesis Penelitian 28
BAB III **29**
A. Desain Penelitian 29
1. Jenis Penelitian 29
2. Waktu dan Tempat Penelitian 29
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 30

1. Populasi 30
2. Sampel 31
D. Variabel Penelitian 31
E. Instrumen Penelitian 32
1. Bentuk Instrumen 32
2. Penyusunan Instrumen 33
3. Uji Coba Instrumen 34
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Teknik Analisa Data 38
BAB IV 46
A. Deskripsi Data 46
1. Variabel Penerapan Aspek K3 47
2. Variabel Produktivitas Kerja Mekanik 49
B. Uji Persyaratan Analisis Data 51
1. Uji Normalitas 51
2. Uji Linearitas 52
3. Pengujian Hipotesis 52
C. Pembahasan 55
BAB V 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Populasi Penelitian 30
2. Sampel Penelitian 31
3. Bobot Penilaian dalam Skala Likert 33
4. Kisi–Kisi Instrumen Variabel Bebas (X) Penerapan Aspek K3 33
5. Kisi–Kisi Instrumen Variabel Terikat (Y) Produktivitas Kerja Mekanik 34
6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r 44
7. Deskripsi Data Penelitian 46
8. Perhitungan statistik penerapan aspek K3 47
9. Distribusi Frekwensi Variabel Penerapan Aspek K3 48
10. Klasifikasi interval koefisien penerapan aspek K3 49
11. Perhitungan Statistik Produktivitas Kerja Mekanik 49
12. Distribusi Frekwensi variabel Produktivitas Kerja Mekanik 50
13. Klasifikasi Interval Koefisien Produktivitas Kerja Mekanik 51
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas 51
15. Tabel analisis korelasi 53
16. Analisis uji-t 53
17. Tinjauan penerapan aspek K3 terhadap produktivitas kerja mekanik 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Penelitian 27
2. HistogramPenerapan Aspek K3 48
3. Histogram Produktivitas Kerja Mekanik 50
4. Membagikan Angket Penelitian Pada Responden 92
5. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 92
6. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 93
7. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 93
8. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 94
9. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 94
10. Membagikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 95
11. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 95
12. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 96
13. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 96
14. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 97
15. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 97
16, Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 98
17. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 98
18. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 99
19. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 99
20. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 100
21. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 100
22. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 101
23. Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian 101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Izin Observasi PT. Capella Medan 62
2. Surat Izin Observasi PT. Astra Internasional Daihatsu..... 63
3. Surat Izin Melakukan Penelitian di Pasundan Motor..... 64
4. Surat Izin Melakukan Penelitian di 234 Motor 65
5. Surat Izin Melakukan Penelitian di PT. Daihatsu 66
6. Surat Balasan Penelitian di Pasundan Motor 67
7. Surat Balasan Penelitian di 234 Motor..... 68
8. Surat Balasan Penelitian di PT. Capella Medan..... 69
9. Angket Uji Coba 70
10. Tabulasi Uji Coba Angket Penelitian..... 75
11. Analisis Uji Coba Instrumen..... 77
12. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian..... 79
13. Angket Penelitian..... 81
14. Tabel Nilai r *Product Moment* 86
15. Tabel Distribusi t..... 87
16. Tabel Nilai Distribusi F..... 88
17. Dokumentasi 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah industri untuk mewujudkan keberhasilan dunia usaha. Faktor-faktor industri seperti mesin, dan material dapat bermanfaat apabila diolah dengan baik oleh sumber daya manusia itu sendiri. Bagi karyawan atau mekanik dapat bekerja dengan baik apabila aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja diperhatikan secara menyeluruh. Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk selanjutnya disingkat dengan K3 mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan. Di dalam produksi, produktivitas ditopang oleh tiga pilar utama yaitu Kuantitas (*Quantity*), Kualitas (*Quality*), dan keselamatan (*Safety*). Produktivitas hanya dapat dicapai jika ketiga unsur produktivitas di atas berjalan secara seimbang.

Menurut Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 pada pasal 86 dan 87, tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Undang-undang tersebut menekankan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai hak tenaga kerja. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Majunya dunia industri secara pesat, maka dalam kebanyakan hal berlangsung pulalah peningkatan intensitas kerja operasional dan tempo kerja para pekerja. Hal tersebut memerlukan pengerahan tenaga secara intensif dari para pekerja. Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana penting dalam mengelola produksi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, maka kecelakaan dan absen tak terhindarkan.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang 2018, atau 40.273 kasus setiap hari. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 %) berakibat kecacatan, dan 2.575 (1,75 %) kasus berakhir dengan kematian.

Masalah kurangnya manajemen K3 yang ada di perusahaan dan industri merupakan cikal bakal terjadinya kecelakaan akibat kerja. Disebabkan karena perusahaan tidak menyediakan alat-alat pengaman yang seringkali dianggap sebagai suatu yang tidak perlu dan kurang alat kerja atau alat produksi yang digunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai. Karena itulah penyebab utama kecelakaan adalah adanya ketimpangan pada sistem

manajemen. Setelah mengetahui dan memahami hal tersebut diatas, maka diperlukan adanya sosialisasi penerapan K3 yang baik agar tercapai pula produktivitas kerja yang diinginkan.

Seperti pada PT. Astra Internasional Tbk-Daihatsu Padang Branch dan PT. Capella cabang Padang yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang industr otomotif, memiliki potensi yang bisa merugikan pekerja seperti: kebakaran, keracunan, dan kecelakaan kerja. Potensi bahaya kebakaran di perusahaan disebabkan oleh benda padat bukan logam (ban, kertas, kayu, plastik), bahan cair yang mudah terbakar (bensin, minyak pelumas, *thiner)*, benda atau barang yang berhubungan dengan listrik (panel listrik, travo, komputer), serta benda atau barang logam (sodium, magnesium, aluminium).

Kondisi ini terlihat pada saat peneliti melakukan Observasi di PT. Astra Internasional Tbk-Daihatsu Padang Branch yang mana peralatan (K3) dan aturan telah tersedia dengan baik, perusahaan tetap menjalankan sistem K3 sesuai prosedur, tetapi secara aktual peneliti melihat adanya beberapa orang dari mekanik memiliki kesadaran yang kurang tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja seperti sedikit oli yg tercecer mengakibatkan bahaya saat bekerja dan juga tangan terjepit saat melakukan suatu pekerjaan, yang mana berpengaruh penting terhadap produktivitas kerja dan aspek kesehatan ataupun keselamatan.

Pada saat peneliti melakukan Observasi di PT. Capella Medan Cabang Padang yang mana tidak adanya ruangan pengecatan ulang (*repainting room*). Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1970 pada BAB II Ruang Lingkup pasal

2 ayat 2 tentang Keselamatan Kerja. Undang-undang tersebut mengemukakan "ketentuan-ketentuan yang berlaku di tempat kerja dimana terdapat atau menyebar suhu, kelembaban, debu, kotoran, api, asap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran".

Perusahaan tetap mengingatkan sistem K3 sesuai prosedur, tapi mekanik secara faktual tidak mengindahkan tentang sistem keselamatan dan kesehatan kerja di *workshop*. Perusahaan tetap menjalankan sistem K3 sesuai prosedur, yang mana berpengaruh penting terhadap produktivitas kerja dan aspek kesehatan ataupun keselamatan.

Menurut Sedarmayanti (2011) pada dasarnya penyebab timbulnya kecelakaan dapat dilihat dari tiga faktor penyebab kecelakaan yaitu faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor mesin/alat. Faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan atau ruangan kerja. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan dalam bekerja. Faktor mesin/alat yaitu peralatan dan mesin-mesin yang tidak dijaga atau kerusakan teknis, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di suatu perusahaan. Dengan adanya penerapan K3 sangat membantu dalam menangani permasalaahn tersebut. Oleh karena itu keberadaan K3 berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan hidup agar terwujud nuansa kerja yang aman, sehat dan

selamat serta menunjang produktivitas kerja bagi pekerja maupun pada pihak konsumen di perusahaan.

Produktivitas mekanik diukur dari kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, tingkat keahlian, kemampuan bekerja, disiplin dan keinginan bekerja. Kemampuan kerja dapat dilihat dari kesadaran para pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dan mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan. Kemampuan kerja dapat dilihat dari kemampuan pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu. Lingkungan kerja dapat dilihat dari tingkat kepedulian perusahaan kepada pekerja seperti adanya tanda peringatan dan tanda bahaya yang berfungsi sehingga karyawan menjadi lebih diperhatikan.

Dengan adanya penerapan aspek K3 sangat membantu dalam menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu keberadaan K3 berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan hidup agar terwujud nuansa kerja yang aman, sehat dan selamat serta menunjang produktivitas kerja bagi mekanik maupun pada pihak konsumen di perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem manajemen dan peralatan pendukung K3 belum tersedia dengan baik.
2. Masih ada kondisi yang memungkinkan untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

3. Masih kurangnya perhatian pekerja atau mekanik terhadap betapa pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja dan alat kerja sesuai *SOP*.
4. Adanya pengaruh produktivitas kerja pada mekanik yang mengabaikan pentingnya penerapan aspek K3 di *workshop.*

C. Batasan Masalah

Berdasaarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas bahwa penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja ditinjau terhadap produktivitas kerja mekanik, maka penelitian ini batasi pada hubungan penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik. Agar suatu perusahaan atau bengkel dapat lebih meningkatkan penerapan aspek K3 dan mekanik memperoleh produktivitas kerja yang maksimal. Mekanik yang diteliti adalah mekanik pada bengkel PT. Astra Internasional Tbk-Daihatsu Padang Branch dan PT. Capella Medan Cabang Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berhubungan terhadap produktivitas kerja mekanik ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja mekanik.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan sistem K3 dan produktivitas kerja.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan atau bengkel dalam rangka peningkatan produktivitas kerja, kenyamanan dan mutu mekanik pada bengkel.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di suatu institusi atau perusahaan.

Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-Undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan

kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 adalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya ditempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, sertaagar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Menurut Wirawan (2015:534) mengemukakan bahwa "Keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Vida Hasna Farida (2010:3) mengemukakan bahwa "Pada kamus besar Bahasa Indonesia keselamatan kerja adalah perihal (keadaan) selamat, kesejahteraan, kebahagiaan, dan sebagainya". Selanjutnya menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:161) mengemukakan bahwa "keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja".

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi tentang keselamatan kerja bahwa pengertian keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang aman baik dari mekanik, alat kerja, benda kerja dan lingkungan sekitarnya dari kerusakan maupun kerugian yang menimbulkan penderitaan.

b. Syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang peraturan perundang-undangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
3) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang lain yang berbahaya.
4) Member pertolongan pada kecelakaan.
5) Member alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
6) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
7) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
8) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
9) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

c. Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Banyak hal yang mempengaruhi Keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang dikemukakan Mangkunegara (2009: 162-163) beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan antara lain:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja Keadaan lingkungan kerja meliputi: penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya yang kurang

memperhatikan keamanannya, ruang kerja yang terlalu padat dan sesak dan pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya.

2. Pengaturan udara Pergantian atau sirkulasi udara di ruangan kerja yang tidak baik dan suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya dapat menyebabkan kecelakaan dan gangguan pada kesehatan.
3. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat dan ruang kerja yang kurang pencahayaan dapat memicu kecelakaan dan kesehatan kerja.
4. Pemakaian peralatan kerja Pengaman peralatan yang sudah rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja selain itu penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang memadai.
5. Kondisi fisik dan mental Kecelakaan kerja juga dapat diakibatkan karena kondisi fisik dan mental yang tidak bagus diantaranya karena adanya kerusakan alat indra, stamina yang sudah tidak stabil, emosi yang tidak stabil, kepribadian yang rapuh cara berfikirnya, motivasi kerja yang rendah, ceroboh, kurang cermat dan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama yang dapat mengakibatkan resiko berbahaya.

d. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan upaya untuk mewujudkan suasana dan lingkungan kerja

yang aman, nyaman dan sehat untuk para pekerja. Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja saat ini telah menjadi salah satu pilar penting dalam mengimbangi pesatnya perkembangan perekonomian global, yaitu mencakup penetapan kebijakan, pelaksanaan dan pemenuhan program hingga evaluasi atau koreksi terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja (PERMENAKER Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Dasar-dasar keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen menurut Ranopandojo dan Husnan (2002:263) berikut ini:

1. Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
2. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal)* secara periodik.
3. Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
4. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
5. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah keterangan.
6. Pemeriksaan sistematis dan periodik terhadap persyaratan sanitasi yang baik.

e. Kecelakaan Kerja

"Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak pernah dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda" (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998). Menurut Suma'mur (2009), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

1. Jenis kecelakaan kerja

   Berdasarkan lokasi dan waktu, kecelakaan kerja dibagi menjadi empat jenis, yaitu (Sedarmayanti, 2011):

   a. Kecelakaan kerja akibat lansung kerja.
   b. Kecelakaan pada saat atau waktu kerja.
   c. Kecelakaan di perjalanan (dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya, melalui jalan yang wajar)
   d. Penyakit akibat kerja.

2. Kategori tingkat kecelakaan kerja

   Kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksudkan dapat berarti bahwa kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh pekerjaan atau pada saat melaksanakan pekerjaan. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka melaksanakan kerja di lingkungan perusahaan, yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diduga pada

pelaksanaanya. Kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Kecelakaan industri (*industrial accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang tidak terkendali.
b. Kecelakaan dalam perjalanan (*community accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja dalam kaitannya dengan hubungan kerja (Sugeng, 2005).

3. Penyebab kecelakaan kerja

Menurut Ridley (2008), penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

a. Situasi kerja
    1) Pengendalian manajemen yang kurang.
    2) Standar kerja yang minim.
    3) Tidak memenuhi standar.
    4) Perlengkapan yang gagak atau tempat kerja yang tidak mencukupi.
b. Kesalahan orang
    1) Keterampilan dan pengetahuan yang minim.
    2) Masalah fisik atau mental.
    3) Motivasi yang minim atau salah penempatan.
    4) Perhatian yang kurang.

c. Tindakan tidak aman

1) Tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui.
2) Mengambil jalan pintas.
3) Menyingkirkan atau tidak menggunakan perlengkapan keselamatan kerja.

d. Kecelakaan

1) Kejadian yang tidak terduga.
2) Akibat kontak dengan mesin atau listrik yang berbahaya.
3) Terjatuh.
4) Terhantam mesin atau material yang jatuh dan sebagainya.

4. Potensi kecelakaan kerja di workshop otomotif

Potensi-potensi kecelakaan kerja pada *workshop otomotif* yaitu:

a. Tergelincir akibat adanya oli yang tercecer di lantai tempat bekerja.
b. Kebakaran akibat terbakarnya bahan bakar, minyak pelumas dan gas.
c. Tertimpa kendaraan akibat salah posisi penempatan kendaraan pada carlift.
d. Terkena zat asam dari elektrolit baterai karena tidak hati-hati dalam pegecekan elektrolit.
e. Terhirup zat berbahaya dari hasil pengecatan ulang dari body kendaraan yang mengakibatkan gangguan pada pernafasan.

f. Pengertian Peralatan Perlindungan Diri

Menurut Ervianto (2005), keselamatan dan kesehatan kerja adalah dua hal yang sangat penting. Oleh kerenanya, semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment.* Kontrol manajemen konstruksi dapat mengurangi ataupun mengeliminasi kondisi rawan kecelakaan. Walaupun teknik manajemen dapat menjamin keselamatan, tetapi akan lebih aman jika digunakan alat perlindungan diri (APD). Jika kecelakaan tetap terjadi setelah kontrol manajemen konstruksi diterapkan, yang harus diperhatikan adalah mengkaji kelengkapan keamanan dan keselamatan.

2. Produktivitas Kerja

a. Pengertian Produktivitas Kerja

Menurut Sofa (2008) “konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individuan dan dimensi organisasian. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupanya”. Produktivitas pada umumnya berkaitan dengan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input) yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Suatu organisasi baik itu organisasi public (pemerintah) maupun organisasi swasta, dalam menghasilkan outputnya

baik berupa produk maupun jasa memerlukan berbagai input berupa bahan baku, energi, modal, teknologi, mesin, informasi, sumber daya manusia dan faktor-faktor lainnya.

Menurut Ridley (2008:57) “Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, keselamatan (*Safety*) dan kesehatan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Peningkatan produktivitas tidak akan tercapai jika dalam proses kerjanya terjadi kecelakaan atau kerusakan yang dapat menyakibatkan kualitas menurun dan kapasitas produksi tidak tercapai. Oleh sebab itu K3 berperan penting dalam menjamin keamanan dan proses produksi. Sehingga produktivitas kerja karyawan dapat tercapai.

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran dengan jumlah yang digunakan atau jumlah jam kerja karyawan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam berproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Menurut Simungan (2005:15), produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Kemauan kerja adalah dorongan yang ada dalam diri tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Keinginan kerja dari seorang karyawan dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan kepada perusahaan, yaitu dengan bekerja sungguh-sungguh, adanya kesadaran diri dalam diri karyawan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan mengikuti setiap kegiatan yang diadak perusahaan.
2. Kemampuan kerja, pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Produktifitas akan meningkat, bila karyawan mampu menjalankan pekerjaan mereka dengan baik. Hal ini juga harus didukung oleh keterampilan kerja karyawan. Kemampuan kerja karyawan dapat dilihat dari dating ke tempat kerja tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.
3. Lingkungan kerja mendukung pekerjaan yang dilakukan karyawan. Adanya tanda peringatan dan tanda bahaya ditempat kerja membuat karyawan bekerja dengan lebih berhati-hati karena lingkungan kerja yang aman dan sehat akan meningkatkan motivasi kerja karyawan, sehingga produktivitas kerja akan meningkat.

4. Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa yang telah diberikan pada perusahaan. Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Jaminan sosial yang memadai. Adanya jaminan sosial yang diberikan perusahaan membuat karyawan bekerja lebih produktif karna karyawa merasa perusahaan sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja.
6. Hubungan kerja yang harmonis, hubungan kerja yang terjalin baik antara atasan, bawahan dan rekan kerja sangat penting untuk menciptakan situasi kerja yang nyaman.

c. Pengukuran Produktivitas

Menurut Maulana, Lapisa, ddk (2018, 2-3) mengatakan bahwa produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efesiensi dalam memproduksi barang-barang. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran dengan jumlah yang digunakan atau jumlah jam kerja karyawan.

Menutur Simamora (2004:162) “Faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu.

1. Kuantitas kerja

   Suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kuantitas kerja adalah jumlah hasil yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan pekerja, hasil yang dicapai harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Kualitas kerja

   Suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kualitas kerja adalah standar hasil yang berkaitan dengan mutu suatu produk atau jasa, dan jumlah yang dihasilkan atau ditunjukan dalam setiap unit yang dilihat dari ketepatan, ketelitian, dan kebersihan.

3. Ketepatan waktu

   Merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorang atau perjam kerja adalah orang yang diterima secara luas, dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari, atau tahun).

Menurut Sedarmayanti (2001:118) ada beberapa hal untuk mengukur produktivitas kerja, yaitu:

1. Tingkat keahlian

   Tingkat keahlian manusia akan sesuatu perlu ditunjang dengan peralatan, untuk dapat mengembangkan keahlian diperlukan berbagai jenis pelatihan bagi mereka, baik yang diselenggarakan oleh organisasi sendiri maupun diluar organisasi. Organisasi kerja harus menetapkan alat-alat atau ukuran bilamana dan jenis pelatihan apa yang diperlukan bagi pekerja.

2. Kemampuan bekerja

   Hal ini tergantung pada fisik dan rohani, kelelahan akibat jam panjang saat bekerja akan menurunkan tingkat kemampuan dan konsentrasi saat bekerja. Berkaitan dengan pekerjaan, sebagai operator harus mempunyai tingkat keahlian dan kemampuan, itu akan mempengaruhi hasil kerja. Apabila operator tidak mempunyai kemampuan bekerja dalam bidang operator/user alat berat dapat menghambat proses pekerjaan pada perusaan tersebut.

3. Disiplin

   Disiplin dapat ditumbuhkan dalam waktu yang relatif singkat dan pada umumnya dapat dipaksakan melalui atau menggunakan aturan. Usaha untuk menciptakan adanya disiplin yang baik pada organisasi anatara lain dilakukan melalui tugas dan wewenang yang jelas, tata cara atau tata kerja yang sederhana tetapi memadai, yang

dapat diketahui oleh setiap pekerja sehingga mereka mengetahui dengan tepat dimana dan bagaimana posisi mereka, serta menciptakan keseimbangan kepentingan antara organisasi dan pribadi yang kadang-kadang sering bergesekan.

4. Keinginan bekerja

   Mempunyai kaitan dengan rangsangan yang dapat menimbulkan gairah kerja. Rangsangan ini dapat berasal dari luar seperti penghargaan yang nyata, prestasi kerja, gaji yang cukup, kepastian jenjang jabatan dan sebagainya.

   Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalahkemampuan karyawan dalam berproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu singkat atau tepat.

d. Manfaat Pengukuran Produktivitas Kerja

Menurut Yunarsih dan Suwanto (2011:164) “Manfaat pengukuran produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Organisasi dapat menilai efisiensi konveksi penggunaan sumber daya, agar dapat meningkatkan produktivitas.
2. Perencanaan sumber daya akan jadi lebih efektif dan efisien melalui pengukuran produktivitas, baik dalam perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Tujuan ekonomis dan non ekonomis organisasi dapat diorganisasikan kembali dengan cara memberikan prioritas yang tepat di pandang dari sudut produktivitas.
4. Perencanaan target tingkat produktivitas dimasa mendatang dapat dimodifikasikan kembali berdasarkan informasi pengukuran tingkat produktivitas sekarang.
5. Strategi untuk meningkatkan produktivitas organisasi dapat ditetapkan berdasarkan tingkat kesenjangan produktivitas (*Productivity gap*) yang ada diantara tingkat produktivitas yang diukur (*Actual productivity*). Dalam hal ini tingkat produktivitas akan memberikan informasi dalam mengidentifikasi masalah atau perubahan yang terjadi sebemul tindakan korektif diambil.
6. Pengukuran produktivitas menjadi informasi yang bermanfaat dalam membandingkan tingkat produktivitas antara organisasi yang sejenis, serta bermanfaat pula untuk informasi produktivitas organisasi pada skala nasional maupun global.
7. Nilai-nilai prtoduktivitas yang dihasilkan dari suatu pengukuran dapat menjadi informasi yang berguna untuk memecahkan tingkat keuntungan organisasi.
8. Pengukuran produktivitas akan menciptakan tindakan-tindakan kompetitif berupaya meningkatkan produktivitas terus-menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengukuran produktivitas kerja untuk mengetahui nilai-nilai yang

dihasilkan dan menjadikan imformasi serta membandingkan suatu produktivitas kerja suatu organisasi dengan yang lainnya.

3. Hubungan K3 dengan Produktivitas Kerja

Pelaksanaan program K3 dan produktivitas karyawan menjadi penting untuk dikaji, karna kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan dalam tujuannya mencapai Visi dan Misi perusahaan. Mengingat hal itu, setiap perusahaan perlu menerapkan sistem K3 yang secara komprehensif mengupayakan pencegahan kecelakaan dan penyakit kerja sehingga meningkatkan produktivitas kerja mekanik.

Menurut Suardi (2000), tujuan manajemen SDM adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia dalam usaha meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, perusahaan harus mampu mendapatkan, mengembangkan, mengevaluasi, dan memelihara kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tepat. Salah satu cara memelihara kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah menjamin keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 di lingkungan perusahaan. Karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih produktif dibandingkan mereka yang tidak terjamin keselamatan dan kesehatannya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta

tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya.

Memperhatikan hal tersebut, maka program K3 dan produktivitas kerja karyawan menjadi pentinguntuk dikaji, karena kedua faktor tersebut dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dalam tujuannya mencapai visi dan misiperusahaan. Agar tujuan perusahaan untuk hidup dan berkembang sepanjang masa dapat tercapai, maka perusahaan harus berusaha untuk memerhatikan keselamatan dan kesehatan kerjakaryawan demi meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaan.

Faktor keselamatan dan kesehatan kerjamerupakanfaktoryang tidak dapat diabaikan. Karena faktor ini menyangkut kepentingan pengusaha dan

karyawan atau buruh. Keselamatan dan kesehatan kerja untuk tenaga kerja yang baika dalah merupakan pintu gerbang keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selalu menjadi sebab hambatan-hambatan langsung dan juga kerugian-kerugian secara tidak langsung, seperti diantaranya kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, sehingga keselamatan dan kesahatan kerja sangat di perlukan bagi karyawan untuk menjalankan aktivitas kerjanya didalam perusahaan.

Dari susunan diatas dapat dilihat bahwa keselamatan (*Safety*) merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan produktivitas kerja. Hal ini serupa dengan penjelasan dari Jackson (2005), bahwa apabila perusahaan melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh banyak manfaatnya, salah satunya adalah meningkatkan produktivitas kerja karena menurunnya jumlah hari yang hilang akibat kecelakaan kerja.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Jati Kusuma (2011) berjudul "Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Bitratex *Industries* Semarang". Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan program K3 dapat mengurangi absentisme, pengurangan biaya klaim kesehatan, pengurangan *turnover* kerja dan semua karyawan di bagian produksi mampu untuk mencapai target produksi yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Mussofan (2007) berjudul "Analisa Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Identifikasi Potensi Bahaya di Unit *Plastic Injection* di PT. Astra Honda Motor" mengatakan Analisa keselamatan pekerjaan memiliki tujuan utama untuk mengusahakan program analisa keselamatan pekerjaan dengan memperbaiki kinerja keselamatan kerja karyawan. Perbaikan ini harus menghasilkan penurunan yang bernilai yaitu dihasilkan dari kinerja personil yang tidak aman karena kurangnya pengetahuan atau pengertian tentang resiko yang melibatkan pekerja kita.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti akan melihathubungan aspek keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada mekanik. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel aspek K3 (X) dengan variabel terikat produktivitas kerja mekanik (Y) pada bagan berikut :

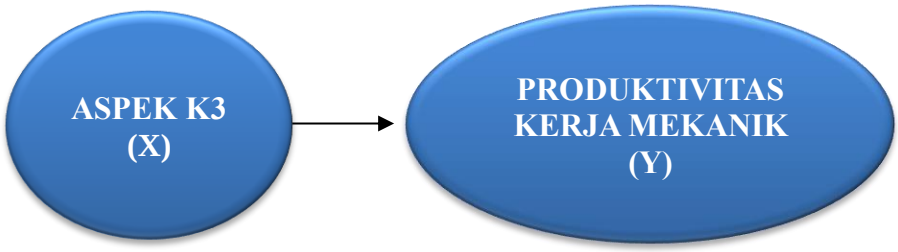

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan gambar:

X = Aspek K3

Y = Produktivitas Kerja Mekanik

⟶ = Arah Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Hubungan yang Positif dan berarti antara aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja"

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan atau kolerasi dari hubungan penerapan aspek K3 yang signifikan terhadap produktivitas kerja mekanik, dengan koefisien korelai r_{hitung} (0.972) > r_{tabel} 0.361) dan t_{hitung} (6.064) > t_{tabel} (1.697) pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan Hubungan Penerapan Aspek K3 Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik sebesar 56,8 %.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berkut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara penerapan aspek K3 terhadap produktivitas kerja mekanik, maka penulis menyarankan kepada mekanik untuk lebih meningkatkan penerapan aspek K3 secara optimal sehingga produktivitas kerjanya juga meningkat.
2. Bagi perusahaan atau bengkel hendaknya memberikan pembekalan tentang pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja pada mekanik, dengan adanya pengetahuan konsep K3, mekanik dapat bekerja secara aman dan dapat terhindar dari kecelakaan kerja.
3. Bagi mekanik sebaiknya dapat menerapkan dan mempertahankan aspek K3, serta mampu mengembangkan kreativitas, sehingga produktivitas

kerja yang diperoleh mekanik dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pekerjaan dapat tercapai dengan baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor external seperti faktor lingkungan kerja atau bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar P. Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

BPJS, Ketenaga kerjaan. (2018). *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi*. [Online]. Dari: www.bpjsketenagakerjaan.go.id. (13 Agustus 2020).

Ervianto. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Bandung: Citra Umbara.

Hasna. Farida Vida. (2010). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Arfino Raya.

Idris. (2010). *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang. Fakultas Ekonomi UNP.

Indonesia. Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970. *Tentang Keselamatan Kerja*.

Indonesia. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 23. *Tentang Kesehatan Kerja*.

Indonesia. Undang - UndangNomor 13 Tahun 2003 Pasal 86 Dan 87. *Tentang Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.

Jackson. (2005). *Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.

Kemenkes, RI. (2014). *1 Orang Pekerja Di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja*. (Online). Dari: www.depkes.go.id. (13 Agustus 2020).

Keputusan Mentri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993.

Kusuma Ibrahim Jati. (2011). *Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maulana. F, Lapisa. R, Dkk. (2018). *"Kontribusi Penerapan Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Mekanik". Automotive Engineering Education Journals*. (Vol. 1 No. 1 2018). Hlm 1-11.

Mussofan Wildan. (2007). Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Jakart: Erlangga.